

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab lima akan diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data sebagai berikut:

1. Seorang guru wajib memiliki kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik diantaranya meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 4 Bandung ini dirasa masih kurang, karena berdasarkan hasil daripada kuesioner yang telah diuji coba menunjukkan bahwa guru kurang memahami peserta didik seperti dalam memotivasi peserta didik ketika belajar, membagi kelompok belajar sesuai keinginan siswa sehingga dalam 1 kelompok itu tidak tersebar secara merata antara siswa dengan berkemampuan tinggi dan rendah, hal tersebut mengakibatkan siswa pilih-pilih dalam menentukan teman kelompoknya dan hanya berkelompok dengan temannya yang itu-itu saja. Selain kemampuan memahami peserta didik, kemampuan guru dalam merancang, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas juga masih kurang. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja guru masih mendownload melalui internet tidak membuat RPP sendiri. RPP hanya sebagai formalitas dokumen saja, karena ketika pembelajaran di kelas guru tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP. Metode pembelajaran yang monoton tidak kreatif dan inovatif sehingga membuat siswa tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Guru juga tidak menguasai teknologi, sehingga pembelajaran hanya

seputar ceramah dan mengerjakan tugas di buku paket saja. Kemudian untuk siswa yang nilainya di bawah KKM hanya diberikan remedial saja tanpa mengetahui lebih lanjut penyebabnya apa.

2. Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses belajarnya. Hasil belajar dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dilihat pada aspek kognitif saja berdasarkan hasil PTS dimana dari kelas VIII-A sampai dengan VIII-H cukup banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa guru IPS selalu mengadakan remedial untuk siswa yang nilainya di bawah KKM, hal ini dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa yang masih kurang dalam mencapai KKM. Sementara untuk aspek afektif dan psikomotor, berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 4 Bandung, siswa-siswinya memiliki sikap dan perilaku yang baik, seperti bertegur sapa dan mengucapkan salam sambil bersalaman dengan semua guru ketika berpapasan di lingkungan sekolah termasuk juga kepada guru-guru PPL. Kemudian untuk nilai PAT siswa-siswi mengalami peningkatan dengan nilai mata pelajaran IPS dan tidak seburuk seperti nilai PTS.

3. Nilai koefisien korelasi antara variabel X kompetensi guru dengan variabel Y hasil belajar IPS siswa, sesuai dengan hasil analisis program IBM SPSS versi 23 dengan teknik korelasi product moment dan hasil perhitungan rumus yakni sebesar 0,382. Namun korelasi yang terjadi berada pada kategori rendah. Dengan nilai r hitung sebesar 0,382 menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel 0,220 sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan diantara keduanya.

Hasil nilai t hitung sebesar 3,5557479122. Kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk = N-2 = 74$, maka diperoleh t tabel = 1,99254. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,55574 > 1,99254$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa.

Korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila kompetensi guru (variabel bebas) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya hasil belajar IPS siswa (variabel terikat). Kompetensi guru dengan hasil

belajar IPS memiliki hubungan diantara keduanya, hanya saja hubungannya masih pada tahap rendah. Dengan begitu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru nya saja melainkan terdapat faktor lain baik itu yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran), dan faktor masyarakat (kegiatan sisiwa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

5.2 Implikasi

Hasil belajar siswa yang selalu rendah jika terjadi secara terus menerus dan dibiarkan saja maka ditakutkan akan berdampak buruk pada siswa. siswa akan semakin malas dan tidak semangat ketika belajar terutama dalam mata pelajaran IPS. Apalagi jika ditambah dengan guru yang selalu menolong siswa dengan memberikan nilai-nilai diatas KKM meskipun siswa tersebut setelah melakukan remedial tetapi nilainya masih tetap di bawah KKM, dikhawatirkan hasil belajarnya akan semakin menurun. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bisa lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dimulai dengan merancang RPP yang baik dan dibuat oleh diri sendiri, bukan hasil dari pembuatan orang lain maupun mendownloadnya melalui internet. Dengan membuat RPP sendiri maka guru dapat menentukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti apa, metode apa yang diterapkan, media apa yang digunakan dan teknik evaluasi seperti apa yang akan ditentukan, sehingga dengan begitu kegiatan

pembelajaran di kelas dapat lebih terarah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang di dalam RPP. Guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan cara sering mengikuti workshop pembelajaran, diberikan pembekalan dan pelatihan di sekolah, kemudian guru juga bisa melakukan sharing dengan guru-guru IPS yang lain terutama guru-guru muda yang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi guru IPS

Berdasarkan kondisi kompetensi guru IPS di SMP Negeri 4 Bandung untuk guru IPS kelas VIII perlu adanya peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan program lapangan, guru IPS ketika mengajar di kelas metode nya cenderung monoton selalu menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih terpusat kepada guru sementara siswa tidak ikut aktif ketika kegiatan proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan hanya berputar di metode ceramah dan diskusi kelompok saja, sehingga siswa jenuh saat proses kegiatan pembelajaran. oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru terutama guru mata pelajaran IPS, agar lebih meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru.

5.3.2 Peneliti

Penulis hanya meneliti hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar IPSsiswa, Bagi penelitian selanjutnya mungkin dapat diperluas lagi sehingga tidak hanya satu variabel terikat saja. Peneliti selanjutnya juga bisa menghubungkannya misalnya dengan motivasi belajar siswa, karena hasil belajar yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar yakni kompetensi guru melainkan juga berasal dari dalam. Selain itu Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini perlu dipertimbangkan karena item dalam instrumen masih banyak yang

direvisi dan tingkat validitas instrumen masih berada pada tingkat yang cukup.

Pendekatan yang digunakan bagi peneliti selanjutnya perlu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus supaya dapat lebih mendeskripsikan masalah kompetensi guru dengan hasil belajar yang diteliti.